

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren Sangat mengedepankan Ajaran-Ajaran Yang Diciptakan Oleh para Ulama-Ulama atau Mushonnif terdahulu yang dikenal dengan Istilah kitab kuning. Kitab-Kitab tersebut di pondok pesantren dibaca dan dipelajari oleh para santri yang diajarkan langsung oleh para kiai atau ustadz dipondok pesantren tersebut. Pada umumnya kitab-kitab tersebut berdasarkan Ahlus-sunnah Waljama'ah, baik ajaran fiqh, Aqidah atau Tasawwufnya. Dalam pembelajaran dipondok pesantren, pendalaman ilmu alat bagi santri untuk menjadi kader yang mempunyai wawasan dan pemahaman terhadap hukum dasar islam (Al-Qur'an Dan As-sunnah) lewat dari pembelajaran yang diberikan oleh para ulama-ulama terdahulu melalui karya-karyanya (Kitab Kuning). Adapun ilmu alat tersebut yaitu ilmu nahwu, ilmu sharraf, ilmu bahasa dan balaghah.

Dinegara indonesia, yang mana penduduknya adalah muslim. Sesuai dengan pernyataan martin van bruinessen, dalam bukunya yang berjudul kitab kuning pesantren dan terekat Tradisi-Tradisi di Indonesia menyatakan bahwa salah satu tradisi agung ("*great tradision*") di indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul dipesantren jawa dan lembaga serupa diluar jawa serta semenanjung malaya. Alasan pokok munculnya pesantren ini yakni

untuk mentranmisikan islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab yang berabad abad. Kitab-kitab dikenal di indonesia sebagai kitab kuning.¹

Secara umum Pondok pesantren dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) Pondok Pesantren Salafiyah, (2) Pondok Pesantren Khalafiyah, dan (3) Pondok Pesantren campuran (salafiyah dan kholafiyah).² Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang didalamnya mengadakan suatu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tradisional, Maksudnya yaitu mempelajari ilmu-ilmu tentang agama islam yang dilakukan dengan cara individu ataupun berkelompok menfokuskan pelajaran kitab-kitab yang berbahasa arab .

Dalam sistem pondok pesantren pengajarannya berasal dari pengajian dirumah, langgar dan masjid yang disalurkan secara individual santri bertemu dengan Ustadz/Kiai nya yang memberikan pelajaran tentang bebrapa ayat Al-Qur'an atau kitab-kitab arab kemudian menafsirkannya dalam bahasa daerah masing-masing di seluruh indonesia. Setelah itu Santri kemudian mengulangi dan mengartikannya kembali kata demi kata telah sesuai yang telah dilakukan ole ustadz tadi, dalam memaknainya dibuat sedemikian rupa sehingga diharapkan santri mampu memahami baik makna maupun fungsi kata-kata dalam kalimat bahasa arab.³

¹ Martin Van Bruinessen, *kitab kuning pesantren dan tarekat Tradis-Tradisi Di Indonesia*, (bandung: Penerbit Mizan, 1995), 17.

²Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madarasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangan*, (Jakarta : 2003), 29.

³Zamakhsyari Dofler, *Tradisi Pandangan hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3S, 2015) 24.

kitab kuning menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren. Karna itu pemebelajaran dan pembacaan kitab kuning menjadi salah satu ciri khas pondok pesantren. Kitab kuning menjadi substansial sebagai rujukan, oleh sebab itu perkembangan pondok pesantren yang semakin dinamis dan mengikuti perkembangan pendidikan secara luas. Pondok Pesantren tetap mempertahankan kitab kuning sebagai bahan pembelajaran baik pada pesantren salafiyah maupun kholafiah.

Pembelajaran pada pondok pesantren sangat identik dengan kitab lawasatau yang di sebut juga dengan kitab kuning dan pengajarannya masih menggunakan sistem halaqoh. Pada dasarnya kitab kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahsa arab tanpa harakat dan arti yang biasanya menggunakan kertas berwarna kuning. Istilah kitab kuning muncul di lingkungan pondok pesantren yang ditunjukkan kepada kitab-kitab ajaran islam yang ditulis dengan berbahsa arab tanpa harkat dan tanpa arti, kitab kuning ini sebagai standart bagi santri dalam memahami ajaran islam.⁴

Mengenai hal yang berkaitan dengan kitab kuning ataupun ilmu-ilmu agama merupakan suatu kesatuan dengan dunia pesantren sehingga setiap pesantren pastilah disitu ada pembelajaran mengenai kitab-kitab terdahulu yang sering disebut dengan kitab kuning. Meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pengajaran dan pembacaan sebagai suatu bagian yang penting dalam pesantren, namun kitab islam terdahulu tetap diberikan sebagai upaya

⁴Ar-rasikh, "Pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren khusus Al-halimy Desa Sesela Kabupaten lombok Barat", *Jurnal Penelitian Keislaman*, (Vol 14. No.1 UIN: Mataram, 2018), 72.

untuk meneruskan tujuan utama pesantren yakni mendidik calon-calon generasi yang mempunyai pengetahuan agama, maupun umum yang luas mendalam muatawatir hingga sanadnya sampai pada baginda Nabi Muhammad SAW.

Dalam mempelajari ilmu nahwu sharraf di pondok pesantren biasanya ada yang menggunakan kitab yaitu Jurmiah, Imriti Dan Nadhom Alfiyah. Namun sekarang, dengan berkembangnya pondok pesantren Oleh Badan *Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasi* atau yang disingkat dengan "Batartama" dipondok pesantren sidogiri mengembangkan suatu ide yaitu mengajarkan nahwu sarraf (Materi Pembelajaran Kitab Kuning : Al-Miftah Lil Ulum) yang nantinya akan dipelajari bagi siswa yang ingin memahami dan membaca kitab kuning.

Metode Al-Miftah Lil Ulum sendiri merupakan rangkuman padat dari kitab *Jurumiyah, 'Imriti, dan Alfiyah*. Oleh sebab itu dalam metode dimunculkan istilah-istilah baru dalam dalam ilmu nahwu, bahkan tetap mempertahankan keorignalitas istilah dari kitab ilmu klasik. Selain itu materi yang dikutip merupakan kaidah-kaidah nahwu dan sharraf yang digunakan untuk keterampilan membca kitab saja tanpa ada pendalaman materi yang meluas dan panjang lebar.⁵

Pondok Pesantren Adalah salah satu institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat melek huruf (*Literacy*) dan melek budaya (*Cultural*

⁵ Ibnu Ubaidillah, Ali Rifan, "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri Madrasah Diniah", *Jurnal Piwulang*, 2, No. 1 (September 2019), 37.

Literacy)⁶ ini terjadi pada masa wali songo, kerajaan islam di nusantara hingga masa sebelum kemerdekaan. Pada masa ini, Pondok Pesantren tetap menjaga marwahnya sebagai penjaga dan pencetak intelektuyal islam yang beraliran ahlus-sunnah wal-jama'ah serta bersaing dengan lembaga lainnya.

Pondok Pesantren Nurul Huda Merupakan salah satu lembaga yang menggunakan Metode Al-Miftah. Metode Al-Miftah ini diwajibkan kepada sebagian para santri sesuai kelas dan tingkatannya. Hal ini dikarenakan dalam membaca kitab kuning para santri baru dinilai belum berkopetensi dalam membaca kitab kuning maka demi itu ada usulan sebagian gus-gus/Lora selaku cucu kiai imron Syahrudin yang demikian mengadakan musyawarah mengenai program al miftah lil ulum termasuk lora ghufroon habib, Lora fawaid dan para pengurus santri nurul huda baru mengusulkan kepada para kiai sesepuh dengan pernyataan dan usulan diterima oleh kiai sesepuh.⁷

Melalui Penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan pendekatan praktis ini, karena peneliti berharap nantinya penelitian ini dapat digunakan tidak hanya sebagai bukti tetapi juga sebagai bahan evaluasi dari segi program dan keberlanjutannya. Perkembangan pondok pesantren Nurul Huda Adalah Salafi yang masih berciri salafi. Pesantren Nurul Huda Didirikan Oleh Alm. KH. R. Imron Syahrudin yang merupakan alumni pondok pesantren sukorejo karena pendiri dan walinya adalah mantan

⁶ Mujammil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta:Erlangga, tt.), Xiii.

⁷Observasi, Di Pondok Pesantren Nurul Huda, (23 Oktober 2023)

santri sukorejo, maka sebagian besar kegiatan pondok pesantren yang bersifat salafi.⁸

Pondok Pesantren Nurul Huda telah menggunakan pendekatan praktis ini sejak beridinya pesantren dengan sentuhan salafiyah, Pondok Pesantren Nurulselalu mempertahankan budaya islam salafiyah, yaitu pemahaman yang mendalam tentang kitab-kitab klasik melalui berbagai metode termasuk kegiatan praktis. Dengan Berdasarkan hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan judul " **Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep**" Tentunya keunikan dari program Akselerasi Metode cepat baca kitab kuning sebagai upaya Pesantren Nurul Huda dalam merespon perubahan dan tuntutan untuk mempertahankan karakter pesantren yang tradisional, beradat dan berEtika baik.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, fokus penelitian penulis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep.?

⁸ Observasi , Di Pondok Pesantren Nurul Huda, Sumenep (25 November 2023).

2. Bagaimana Bentuk Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil 'Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda.?
3. Apa Saja Faktor pendukung Dan Penghambat Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep.?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana mestinya setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang, pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan salah satu pedoman dalam suatu penelitian, maka dari itu diperlukan suatu usaha dan cara-cara tertentu untuk terciptanya suatu tujuan. Begitu pula dengan penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep.
2. Untuk Mendiskripsikan Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil-Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda.
3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian ini, maka dari itu kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian Tentang Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep Secara Teoritis dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan yang nantinya terhadap kemampuan santri dalam membaca kitab kuning melalui program Al-Miftah. Data dan Informasi yang diperoleh peneliti akan memberi wawasan lebih luas bagi pemikiran untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep serta memberikan dorongan atau motivasi terhadap semangat dan pemahaman mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara Praktis hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khususnya pada kalangan-kalangan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren Nurul Huda

Kegunaan Penelitian ini dapat dijadikan acuan yang bersifat konstruktif dalam Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep sehingga nantinya para santri dapat meningkatkan kemampuan dengan baik dalam membaca kitab kuning, selain itu penelitian ini berguna untuk meningkatkan layanan pendidikan, karna santri di tuntut meningkatkan membaca kitab kuning, tergantung pada santrinya itu sendiri dalam pemahamannya dan kemampuannya.

2. Bagi Santri

Kegunaan penelitian ini bagi santri dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dalam membaca kitab kuning untuk ditransformasikan kepada santri

4. Bagi IAIN MADURA

Kegunaan Penelitian ini bagi IAIN Madura yakni untuk memperkuat pembelajaran pendidikan Agama Islam Dalam penelitian yang ada kaitannya dengan ilmu kitab kuning.

5. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan pendekatan praktis ini, karena peneliti berharap nantinya penelitian ini dapat digunakan tidak hanya sebagai bukti tetapi juga sebagai bahan evaluasi dari segi program dan keberlanjutannya dalam pelaksanaan Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep.

E. Definisi Istilah

Untuk Menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara oprasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif, Istilah-Istilah yang dimaksud di Antaranya :

1. Definisi Akselerasi

Definisi Akselerasi Adalah percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan jauh lebih cepat yang mempunyai nilai yang amat baik. Akselerasi adalah pencapaian target yang jauh lebih cepat dalam hal waktu dengan hasil yang yang baik dan sesusaidimana Akselerasi atau (percepatan) adalah perubahan kecepatan dalam satuan waktu tertentu. Akselerasi adalah peningkatan kecepatan

sesuatu, atau kemampuannya untuk melaju lebih cepat. Serta peningkatan kecepatan dimana sesuatu terjadi.

Mengenal Akselerasi (percepatan) untuk anak-anak atau santri berbakat di Indonesia. Keuntungan akselerasi memungkinkan anak-anak atau santri didorong segala potensi pembelajarannya agar mereka bisa berprestasi lebih cepat dari rata-rata anak normal, sayangnya mereka yang berada dalam kategori ini, justru memperlihatkan prestasi yang jauh dari harapan (*underachiever*). Hal ini dikarenakan pertumbuhan mereka berbeda dari anak normal, sehingga menyebabkan mereka berbeda dari anak normal, sehingga menyebabkan mereka kesulitan menerima pembelajaran konvensional yang berdampak negatif pada hasil akhir belajar.

2. Definisi Kitab Kuning

Kitab Kuning merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini membedakannya dengan bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan Arab dan disebut buku. Adapun kitab merupakan sumber pembelajaran di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional di masa sekarang, disebut kitab kuning. Dalam tradisi pesantren kitab kuning (*kitab gundul*) merupakan ciri dan identitas yang tidak dapat dilepaskan. Sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, pesantren menjadikan kuning sebagai identitas yang inheren dengan pesantren.

Kitab kuning dapat disinonimkan dengan kitab klasik, tetapi lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Kitab kuning merupakan Literatur pembelajaran yang menjadikan khas pesantren akan tetapi dalam mempelajari literatur tersebut membutuhkan pemahaman dari gramatika arabnya⁹ Dalam Ensiklopedi Hukum Islam diterangkan, bahwa kitab kuning adalah kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu fiqh, yang dituliskan atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa dan sebagainya tanpa memakai harakat (tanda baris) sehingga disebut juga "kitab gundul".*Abudin Nata* menambahkan bahwa kitab kuning merupakan hasil karya tulis arab yang disusun oleh para sarjana muslim abad pertengahan, sekitar abad 16-18.

Di sebut Kitab Kuning Karna pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak diatas kertas berwarna kuning, berkualitas rendah, dan kadang-kadang lembarannya lepas tidak terjilid sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh. Karena bentuk hurufnya yang gundul, kitab ini tidak mudah dibaca apalagi di pahami oleh yang tidak memahami gramatika bahasa Arab, Nahwu dan Sharraf.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren terkenal dengan keunikan tradisinya, oleh karena itu pesantren disebut produk asli indonesia yang selalu ,menjaga tradisinya

⁹Choirul Mala Muzaky, *Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan* (Vol 13, No 1 Februari 2020), p-ISSN:2085-6539, e-ISSN:2242-4579; 22-36

secara konsisten. Keberadaan pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, saling mempengaruhi. Pondok juga dicintai masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan tertua di Indonesia. Awal dari kehadiran ini adalah tradisional : yaitu, dengan mempelajari studi agama Islam sebagai pandangan hidup, menekankan pentingnya moral dan etika masyarakat. Model pendidikan yang benar-benar fokus secara khusus pada dunia keagamaan.¹⁰

Pondok pesantren merupakan basic lembaga pendidikan Islam paling kuno di Indonesia, dinamika masa dan perkembangan budaya masyarakat yang semakin moderen ini, tentunya merubah beberapa hal yang ada di pesantren. Oleh sebab itu, pesantren pun berkembang menjadi dua : tipe *salafi* dan *kholafi*. Pesantren salafi tetap melekatkan kitab-kitab klasik sebagai mata pembelajarannya, sedangkan pesantren kholafi mendisbusikan beberapa materi pelajaran umum dengan berbagai macam tipologinya.

¹⁰Syaifuddin Zuhry, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf* (Vol 19, No. 2 November 2011), 289.

J. Kajian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, Adapun penelitian tersebut adalah :

No.	Nama penelitian, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lutfiatul Fikriyah, 2018: “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ahlul Irfan Al-KholilyBangsalsari Jember”	Penelitian ini memiliki persamaan pada bagian metode penelitian sebagaimana menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dan hasil penelitian sebagaimana pesantren dituntut memiliki kemampuan membaca kitab kuning dan kemampuan bersaing di dunia global	Perbedaan dibagian penelitian ini terletak pada fokus penelitian,1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam PembelajaranKitab Kuning di Pondok Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily Bangsalsari Jember. 2. Bagaimana Evaluasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ahlul Irfan Al-Kholily Bangsalsari Jember.

2.	<p>Lina Fatmaati, Implementasi Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Agama Di SMP Mhammadiyah 2 Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universal Islam Negri Sunan kalijaga. 2010.</p>	<p>Persamaan penelitian ini memiliki tentang strategi pembelajaran Akselerasi, percepatan belajar, menggunakan metode kualitatif deskriptif</p>	<p>Perbedaan pada penelitian dalam penelitianTerdahuludengan Penelitianyang Sekarangyaitu terletakpada pelajaran, mengajar, dan juga focus 1. Tujuan trhadap pnyenggaraan Program Akleserasi Bagi mata pelajran PAI, 2. Strategi Proses pembelajaran PAI Di kelas Akselerasi.</p>
3	<p>Agil Arbagus Tamil, Penerapan Modul Al-Miftah Lil ‘Ulum Dalam Pembelajaran Nahwu Sharraf Di Pondok Pesantren NurulIman Pasir Wetan Karang lewas Banyumas</p>	<p>persamaan, a. membahas tentang program akselerasi b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Perbedaanya, a. penelitian terdahulu fokus Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penerapan modul Al-Miftah Lil ‘Ulum dalam pembelajaran Nahwu Sharaf di pondok pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas dengan fokus memecahkan stigma Nahwu Sharaf itu</p>

			sulit, kendala dan respons santri terhadap belajar ilmu Nahwu Sharaf menggunakan modul Al-Miftah Lil ‘Ulum.
--	--	--	---